

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lokasi luka tusuk pada korban kasus pembunuhan dengan menggunakan kekerasan tajam pada leher sebanyak 15 (41,7%) kasus, badan bagian atas dengan 12 kasus (33,3%), serta pada lokasi badan bagian bawah sebanyak 9 kasus (25,0%).
2. Pola sudut luka tusuk pada korban kasus pembunuhan adalah pola sudut dengan tepi tajam-tajam yaitu sebanyak 16 (44,4%) kasus dan pola sudut tajam-tumpul sebanyak 20 kasus (55,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lokasi terhadap jenis senjata tajam yang digunakan pada kasus pembunuhan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola sudut luka tusuk terhadap jenis senjata tajam yang digunakan pada kasus pembunuhan.

V.2. Saran

V.2.1. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti hubungan tidak hanya dari faktor lokasi dan pola sudut luka tusuk saja, tetapi dapat juga dihubungkan dengan variable lain seperti jenis kelamin ataupun umur pada kasus pembunuhan dengan menggunakan kekerasan tajam. Selain itu penelitian dilakukan dalam jumlah sampel yang lebih besar atau di tempat lain selain Rumkit Bhayangkara Tingkat I R Said Sukanto, sehingga hasil analisis yang didapatkan menjadi valid.

V.2.2. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Agar fakultas kedokteran UPN “Veteran” Jakarta lebih banyak menyimpan buku-buku tentang kedokteran forensik di perpustakaan fakultas sehingga memudahkan bagi mahasiswa untuk memperoleh referensi dan pengetahuan tentang kedokteran forensik dan medikolegal.

V.2.3. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya dokter yang memeriksa korban akibat pembunuhan agar lebih teliti dan memahami tentang jenis senjata tajam yang digunakan dan pola sudut yang terbentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya luka sehingga dapat membantu dalam proses penyidikan.

